

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI
MADRASAH DINIYAH AWALIYAH COKROAMINOTO DESA
TRIBUANA KECAMATAN PUNGCELAN KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ARIS RASYID SETIADI
NIM 152402128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PURWOKERTO
2021**

ABSTRAK

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH COKROAMINOTO DESA TRIBUANA KECAMATAN PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Aris Rasyid Setiadi

NIM. 1522402128

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari terus merosotnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap ranah kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penanaman nilai-nilai agama dalam hal ini sangat penting untuk di berikan sejak dini terutama dengan melibatkan anak-anak sebagai generasi yang berakhlak terpuji, bermoral baik dan tentunya bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan keberadaan guru dan orang tua mendukung dalam pembinaan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana. Metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penyajian dan menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan hasil akhir.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Keadaan akhlak santri sudah cukup baik. 2) Strategi pembinaan akhlak yang dijalankan sebagai berikut: (a) sikap keteladanan, (b) pembiasaan, (c) nasihat, (d) motivasi, dan (e) peristiwa. 3) Pembinaan akhlak sudah diintegrasikan kepada semua mata pelajaran, baik yang bersifat umum maupun agama dan secara umum terbagi menjadi: (a) pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, (b) pembinaan akhlak terhadap sesama, dan (c) pembinaan akhlak terhadap diri sendiri. 4) Pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua adalah sebagai berikut: (a) contoh dan teladan, (b) motivasi, (c) pengawasan, dan (d) hukuman.

Kata kunci: Pembinaan Akhlak, Guru, Orang Tua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH DINIYAH	
A. Konsep Akhlak	

1. Pengertian Akhlak.....	13
2. Konsep Akhlak.....	14
3. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak.....	16
4. Tahap Pembinaan Akhlak.....	18
B. Peran Guru dan Orang Tua	
1. Peran Guru.....	21
2. Peran Orang Tua.....	24
C. Madrasah Diniyah Awaliyah	
1. Pengertian Madrasah Diniyah Awaliyah.....	27
2. Tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah.....	28
3. Jenjang Madrasah Diniyah Awaliyah.....	29
4. Kurikulum dan Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah.....	30
D. Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik	
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	32
2. Bentuk Pembinaan Akhlak.....	33
3. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Subyek dan Objek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknis Analisis Data.....	43

BAB IV PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK

A. Profil Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana

1. Profil Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana..	46
2. Keadaan Geografis ..	46
3. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah.....	47
4. Desain Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah	48
5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah.....	48
6. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Awaliyah.....	49
7. Keadaan Kepala Madrasah, Ustadz dan Santri.....	50
8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah..	51
9. Ekstrakurikuler.....	52

B. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana

1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak	54
2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, ataupun masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan, dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang dapat berdaya saing, cerdas intelektual, cerdas emosional dan cerdas spiritual.¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Oleh karena itu, sebagai ilmu pengetahuan seperti halnya ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, ilmu pendidikan membahas masalah-masalah yang bersifat ilmu, bersifat teori ataupun yang bersifat praktis (terapan), ilmu pendidikan juga berbicara tentang masalah-masalah yang menyangkut segi pelaksanaan, baik menyangkut teori-teori, pedoman-pedoman maupun prinsip-prinsip tentang pelaksanaan pendidikan. Ia juga tertuju pada cara-cara bertindak (mendidik), bergerak dalam situasi pendidikan, tertuju pada pelaksanaan realisasi cita-cita ideal yang telah tersusun dalam ilmu pendidikan teoretis.³

¹Aas Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2018, hlm. 28

²Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 8

³Endang Hangestiningih dkk, *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjayanawiyata Taman Peserta Didik Yogyakarta, 2015), hlm. 4

Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli; belum tentu menghayati dan meyakini); sedangkan pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi alat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah) dirumuskan dalam bentuk kurikulum yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.⁴

⁴Zakiah Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm 31

Dari beberapa pengertian dan penjabaran yang disebutkan di atas maka sesungguhnya kegiatan apapun yang dilakukan oleh pendidik mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal dan juga salah satu bentuknya adalah meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih baik dalam pencapaian prosesnya.

Pendidikan terbagi menjadi tiga jenis. Pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal terdiri dari sekolah-sekolah. Sementara pendidikan non formal terdiri badan-badan masyarakat termasuk TPQ dan madrasah diniyah sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan dari lingkungan keluarga. Pembinaan akhlak tentu dipengaruhi oleh sikap atau karakter anak didik itu sendiri yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 300 peserta didik di MTs Negeri 4 Tangerang mengatakan bahwa pendidikan sikap atau karakter memberikan pengaruh sebesar 67,24% terhadap akhlak peserta didik sedangkan 23,76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.⁵

Setiap orang tua dan guru pastilah menginginkan akhlak baik yang tertanam pada diri anak. Hal ini dikarenakan banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam penanaman akhlak tersebut. Akan manfaat yang terkandung dalam pembinaan akhlak, hendaknya setiap orang tua dan guru sadar akan pentingnya pembentukan akhlak tersebut. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti halnya dengan latihan-latihan, hukuman dan *reward* atau hadiah serta pembiasaan. Dengan cara-cara tersebut diharapkan akhlak akan tertanam pada diri peserta didik dengan sendirinya. Dengan adanya pembinaan akhlak tersebut memungkinkan peserta didik untuk hidup kearah yang lebih baik dikarenakan setiap tindakannya akan lebih terarah dan terencana. Seperti halnya di dalam pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto di Desa Tribuana.

Pada saat ini banyak guru yang sadar akan pentingnya pembinaan akhlak pada setiap mata pelajaran. Dengan adanya pembinaan akhlak, maka berdampak kepada kepribadian peserta didik itu sendiri. Peserta didik menjadi mudah diatur, peserta

⁵ Umayah, Siti Ningsih, *Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tangerang*. Jurnal STUDIA DIDKATIKA, Vol. 10 No.2 Tahun 2016, hlm. 139

didik lebih terarah dan peserta didik lebih mematuhi peraturan pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana, pembinaan akhlak juga diterapkan pada proses pembelajarannya. Hal ini diketahui pada hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November 2019 dengan mewawancarai Bapak Sumardi S.Pd selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana. Di Madrasah Diniyah tersebut terdapat empat (4) kelas yang masing-masing diampu oleh satu ustadz/ustadzah.⁶

Mata Pelajaran keagamaan yang ada di Madrasah Diniyah tersebut antara lain Baca Tulis Al-Qur'an, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, Imla, Ilmu Tajwid, Tarikh Islam (SKI), dan Ke-SI-an. Sedangkan mata pelajaran umum yang diajarkan antara lain : Bahasa Inggris, Kesenian (Qiroah, Kaligrafi, Takhsinul Khat dan Seni Musik Islami). Metode pembelajaran yang digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah di Madrasah Diniyah tersebut bervariasi, agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, tidak membosankan, dan peserta didik menyimak dengan penuh perhatian.

Selanjutnya dari hasil observasi awal pembinaan akhlak peserta didik masih belum maksimal lantaran peserta didik masih terbawa akan kondisi emosional dan lingkungan yang masih bebas sehingga mengakibatkan kurang patuh, kurang disiplin terhadap pengajar dan sesama peserta didik. Contohnya untuk dapat bertoleransi sesama peserta didik masih kurang baik ditandai dengan saling berkelahi atau saling menyalahkan sehingga membuat salah satu peserta didik menangis. Contoh lain adalah sikap peserta didik terhadap penggunaan *handphone* melebihi kewajaran dan kurang baik, terlebih peserta didik masih kurang bisa mengenal sikap baik kepada guru dan orang tuanya sendiri.

Beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak sangatlah penting dikarenakan membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan sukses. Beliau telah menanamkan berbagai bentuk pembinaan akhlak saat berlangsungnya proses pembelajaran. Akhlak yang telah ditanamkan pada pembelajaran di Madrasah

⁶Wawancara dengan bapak Sumardi selaku kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana pada tanggal 11 November 2019

Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana seperti halnya dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak, atau sebelum pembelajaran bersalaman dengan ustad dan ustadzah, kedatangan tepat waktu, kerapihan berpakaian, dan mencontohkan saling menghargai antar sesama peserta didik.

Dari hasil wawancara yang didapatkan, juga diketahui bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk mendidik peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik. Dikarenakan latar belakang madrasah yang berada di pedesaan serta lingkungan sosial sekitar yang kurang memperhatikan pembinaan akhlak, sehingga ustad dan ustadzah tersebut bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik serta nantinya diharapkan anak didik dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam hal ini, guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Guru dan orang tua menjadi sosok yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik terkait dengan akhlak dan berperan dalam pembinaan akhlak dari peserta didik itu sendiri. Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini berjudul “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta memberikan kejelasan dalam memahami istilah-istilah mengenai judul diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul skripsi di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru dan Orang Tua

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan

⁷Wawancara dengan bapak Sumardi selaku kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana pada tanggal 11 November 2019

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007)

menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰ Orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya.

Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja. Orang tua sebenarnya memiliki tanggung jawab yang berat kaitannya dengan perkembangan akhlak anaknya. Anak tidak cukup disekolahkan saja, tapi harus dipantau lebih jauh ketika mereka berada di rumah.¹¹

Jadi peran guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui poses, perbuatan, tindakan, penanaman

⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 41

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm 35

¹¹Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 15 No. 1, 2017, hlm. 61

nilai-nilai baik yang mencerminkan akhlak baik untuk menjadi dasar berperilaku peserta didik suatu saat nanti, salah satunya pembinaannya dari Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana dan orangtua santri.

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Ibn Atsir menyebutkan "*al-khulqu*" dan "*al-khuluq*" dalam an-Nihayah yang berarti dien, tabiat, perangai, kebiasaan, sifat bahkan agama. Menurut pandangan Jamil Shaliba kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infiniti) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala*, *yuf'ilu*, *if alan* yang berarti: *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar). *Al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).

Akhlak menurut Abuddin Nata antara lain. *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan mudah tanpa adanya pikiran. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau sandiwara, dan *kelima*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang atau ingin dipuji.¹²

Pada dasarnya pembinaan akhlak adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.¹³ Jadi peran guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai baik yang mencerminkan akhlak baik untuk menjadi dasar berperilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diberikan oleh guru dan orang tua salah satunya

¹²Manpan Drajat, M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 20

¹³Rosihun Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), hlm 265

dengan yang didapatkan dari Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana.

3. Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan Islam. Madrasah Diniyah ini terdiri dari tiga tingkat:¹⁴

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah ialah Madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 (empat) tahun dari kelas I sampai kelas IV dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- b. Madrasah Diniyah Wustha ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun dari kelas I sampai dengan II dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- c. Madrasah Diniyah ‘Ulya ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar 2 (dua) tahun dari kelas I sampai dengan II dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto desa Tribuana adalah Madrasah Diniyah yang terletak di Desa Tribuana RT 02 RW 03 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto merupakan jenjang pendidikan tingkat dasar yang berstatus swasta, berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dan menginduk ke yayasan lembaga pendidikan Syarikat Islam Kabupaten Banjarnegara.

Jadi, yang dimaksud dengan peran guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana adalah usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk menanamkan akhlak kepada anak didiknya dalam rangka untuk mendapatkan sikap positif guna menunjang pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

¹⁴Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 104

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlakdi Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebaga berikut, sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pengetahuan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan khususnya program studi pendidikan agama Islam, serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian yang terkait dan untuk penelitian yang akan datang khususnya mengenai pembinaan akhlak bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh sikap disiplin dengan adanya pembinaan akhlak. Sehingga peserta didik lebih terarah teratur dan harmonis dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Memberikan masukan dan bahan informasi bagi para guru Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana dalam pembinaan

akhlak kepada peserta didik sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal.

3) Bagi Orang Tua

Memberikan masukan dan bahan informasi bagi para orang tua peserta didik dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal.

4) Bagi Madrasah

Memberikan kontribusi bagi madrasah serta sebagai bahan acuan oleh para tenaga pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan pada proses pembelajaran dengan adanya pembinaan akhlak.

5) Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan secara langsung dan mendalam mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap referensi yang berupa penelitian terdahulu yang memiliki nilai dukung serta berkesinambungan terhadap penelitian penulis sehingga akan mendukung dan memperkuat penelitian penulis. Adapun beberapa referensi yang penulis gunakan adalah:

Skripsi berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Anhar Ngasifudin. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu membahas mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dan perbedaannya terletak pada saudara Anhar dalam penelitiannya hanya pada peran orang tua sementara penulis juga dengan guru, selain itu perbedaannya di lokasi penelitian dan lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, dimana saudara Anhar Ngasifudin melakukan di Madrasah Ibtidaiyah Robithotut Talamidz Gumelar Lor sementara penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana.

Hasil penelitian tentang peran orang tua peserta didik MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan cara pemberian contoh langsung seperti pelaksanaan shalat dengan tepat waktu, pemberian nasihat, melakukan pengawasan dalam bergaul sekaligus memberikan bimbingan kepada anak mengenai tayangan televisi yang ditonton anaknya, serta menyempatkan waktu luang bersama keluarga.¹⁵

Skripsi berjudul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)” yang ditulis oleh Faza Maulida. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu membahas mengenai peran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlak yang bertujuan memperbaiki akhlak. Dan perbedaannya terletak pada subyek penelitian, lokasi dan lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, dimana saudari Faza Maulida melakukan di Madrasah Diniyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus sementara penulis subyek penelitiannya adalah guru dan orang tua peserta didik, setelah itu penelitian penulis berada di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembinaan akhlak dilakukan dengan beberapa metode: metode pemahaman, metode pembiasaan, metode teladan, metode pujian dan hukuman. Melalui hal tersebut maka didapatkan hasil yang signifikan atas akhlak para santri.¹⁶

Skripsi berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Tasmiatun Mar’atussholiah. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaannya ialah subyek penelitian dan dalam pembinaan akhlak dengan dilakukan berbagai cara atau metode oleh guru di Madrasah Diniyah Assalam. Dan perbedaannya terletak pada lokasi dan lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, dimana saudari Tasmiatun Mar’atussholiah melakukan di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok, Banyumas sementara

¹⁵Anhar Ngasifudin, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Skripsi PAI, IAIN Purwokerto, 2010

¹⁶Faza Maulida, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)*, Skripsi PAI, Perpustakaan UIN Walisongo, 2018

penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana.

Hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu 1) hafalan bacaan shalat dan praktik shalat, hafalan doa sehari-hari, hafalan Asmaul Husna, hafalan surat pendek, hafalan doa wudhu dan praktik wudhu, shalat berjama'ah setiap Ashar dan penanaman sifat-sifat terpuji. 2) materi yang diajarkan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan. 3) metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, metode perintah larangan, metode nasihat, metode bersikap adil, dan metode pembiasaan. Pembiasaan akhlak di Madrasah Diniyah Assalam dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan kebiasaan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Assalam sopan dalam tutur katanya, sopan dalam penampilan dan selalu mengerjakan shalat lima waktu dan menjaga lingkungan sekitar mereka.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan mengenai gambaran penelitian secara jelas guna memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahami skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima (5) BAB dengan ketentuan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persyaratan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I pendahuluan berisi tentang pendahuluan, merupakan uraian mengenai hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁷Tasmiatun Mar'atussholiah, *Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi PAI, IAIN Purwokerto, 2016

BAB II berisi landasan teori penelitian yang terdiri dari : Bagian *pertama* berisi akhlak meliputi konsep akhlak meliputi pengertian akhlak, konsep akhlak, faktor-faktor pembentukan akhlak dan tahap pembinaan akhlak. Bagian *kedua* berisi peran guru dan orang tua meliputi pengertian peran guru dan orang tua. Bagian *ketiga* berisi tentang Madrasah Diniyah Awaliyah meliputi pengertian Madrasah Diniyah Awaliyah, tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah, Jenjang Madrasah Diniyah Awaliyah, Kurikulum dan Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah. Bagian *keempat* berisi tentang pembinaan akhlak pada peserta didik meliputi pengertian pembinaan akhlak, bentuk pembinaan akhlak dan tujuan pembinaan akhlak.

BAB III yaitu berisi metode penelitian. Yang berisi jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana, penyajian data tentang deskripsi umum tentang upaya guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana.

BAB V yaitu berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah. 2018. Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an, Edukasi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1.
- Abdurrahman. 2018. Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1.
- Ahmad Bahrauddin, 2007. *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Anhar Ngasifudin. 2010. *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Skripsi PAI, IAIN Purwokerto.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Ciputat : PT. Ciputat Press.
- Departemen Agama RI, *Standar Nasional Kurikulum Diniyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*.
- Endang Hangestningsih dkk. 2015. *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman peserta didik Yogyakarta.
- Faza Maulida. 2018. *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)*, Skripsi PAI, Perpustakaan UIN Walisongo.

Hasan Basri dkk. 2017. Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan, *EDU RILIGIA*, Vol. 1 No. 4.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

I.G.A.K. Wardani, Dkk. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Iwan. Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol 1 No. 1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta : Balai Pustaka.

Manan, Syaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No.1.

IAIN PURWOKERTO

Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Miftahul Jannah. 2019. Al-Madrasah : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3 No. 2.

Moleong, Lexy J, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nisah, Nuriyatun. 2016. Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 11, No.1.

Rosihun Anwar dan Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sholeh. 2016. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 1.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tasmiatun Mar'atussholiah. 2016. *Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi PAI, IAIN Purwokerto.

Umayah dan Siti Ningsih. 2016. Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah TSanawiyah Negeri 4 Tangerang. *Jurnal STUDI DIDKATIKA*. Vol. 10 No.2.

Zakiah Daradjat dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Zulfia Hanum Alfi Syahr, 2016. Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, Puslitbang Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung RI, *Intizar*, Vol. 22, No. 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pembinaan akhlak yang dijalankan Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana adalah sebagai berikut: (a) penanaman sikap keteladanan, (b) penanaman pembiasaan, (c) nasihat, (d) motivasi, dan (e) peristiwa. Pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana sudah diintegrasikan kepada semua mata pelajaran, baik yang bersifat umum maupun agama dalam kegiatan belajar mengajar seperti pembinaan akhlak terhadap Allah Swt, pembinaan akhlak terhadap sesama dan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri.

Sedangkan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai berikut: (a) contoh dan teladan, (b) motivasi, (c) pengawasan, dan (d) hukuman. Pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua terhadap anak sudah berjalan cukup baik terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Namun masih ada beberapa penerapan yang belum maksimal sehingga anak masih saja melakukan perbuatan yang kurang baik dalam kegiatan sehari-hari terutama di luar madrasah diniyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana, lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan agar lebih memudahkan pembentukan akhlak yang baik dan secara berkelanjutan.
2. Untuk guru atau ustad-ustadzah Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana, terus menjalin hubungan baik dengan wali santri atau orang tua agar lebih efektif dalam penerapan dan pendekatan metode dalam pembinaan akhlak.
3. Untuk orang tua atau wali santri Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana juga terus menjalin hubungan baik dengan guru atau ustad-ustadzah guna menyelaraskan dan memaksimalkan pembinaan akhlak yang sedang berjalan.
4. Untuk santri atau peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana, dapat menjadikan proses pembinaan yang ada sebagai bentuk pembiasaan dengan sebaik mungkin dan mampu memiliki akhlakul karimah.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan syurga, rasa, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi acuan bagi penelitian dengan tema serupa dan bagi penulis maupun pembaca agar dapat mengambil pembelajaran dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan atau jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali akan bimbingan, saran, kritik membangun bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

